

---

# ERP (ENTERPRISE RESOURCE PLANNING) DAN ASPEK-ASPEK PENTING DALAM PENERAPANNYA

**M. Haviz Irfani**

STMIK GI MDP Palembang; Jl. Rajawali No. 14, (0711)376400  
Sistem Informasi, Ilmu Komputer, Palembang  
e-mail: haviz.irfani@mdp.ac.id

## **Abstrak**

*Teknologi ERP (Enterprise Resource Planning) merupakan sistem ERP yang mengintegrasikan semua bagian (divisi) dalam meningkatkan kinerja perusahaan baik dalam perusahaan berskala menengah maupun berskala besar. Perlunya mengetahui aspek-aspek penting dalam penerapan ERP, dan bagaimana aspek-aspek penting tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Makalah ini membahas beberapa aspek penting (user, komitmen, software dan hardware, pelatihan, dan perubahan), termasuk peran masing-masing aspek tersebut terhadap perkembangan ERP. Metodologi yang digunakan yaitu studi literatur. Hasil yang diinginkan bahwa perusahaan dapat mengetahui beberapa aspek penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sekaligus memberikan perhatian terhadap perkembangan ERP.*

**Kata kunci:** ERP, Aspek-aspek Penting

## **Abstract**

*Technology ERP (Enterprise Resource Planning) is an ERP system that integrates all parts (divisions) in improving the performance of companies in both the medium-scale enterprises as well as large scale. The need to know the important aspects in the implementation of ERP, and how these important aspects can improve the performance of the company. This paper discusses some important aspects (user, commitment, software and hardware, training, and changes), including the role of each of these aspects of the development of the ERP. The methodology used is the study of literature. The desired result that the company can find out some important aspects in improving the performance of the company, while giving attention to the development of the ERP.*

**Keywords:** ERP, Important Aspects

## **1. Pendahuluan**

ERP (Enterprise Resource Planning) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Perencanaan Sumber Daya Perusahaan adalah struktur sistem informasi yang digunakan untuk mengintegrasikan proses bisnis dalam perusahaan yang meliputi operasional dan distribusi produk yang dihasilkan [1][2].

Proses penerapan sistem ERP bukan hal yang sederhana, selain membutuhkan biaya yang besar juga harus didukung oleh segenap stakeholder internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu juga struktur organisasi dan level organisasi memberikan inisiasi posisi user dalam proses bisnis perusahaan, berdampak signifikan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam menerapkan ERP.

Penerapan ERP memberikan perubahan besar dalam perusahaan, oleh karena itu perlu mengetahui aspek-aspek penting yang harus dipertimbangkan. Aspek-aspek penting ini juga akan memberikan pengetahuan dan membantu para stakeholder perusahaan dalam menyusun langkah-langkah strategis maupun kebijakan yang relevan. Aspek-aspek penting ini menjadi pembicaraan terkait penerapan ERP seperti user, komitmen, software dan hardware, pelatihan, dan perubahan.

---

## 2. Metode

### 2.1 ERP (*Enterprise Resource Planning*)

ERP (*Enterprise Resource Planning*) pada awalnya muncul pada tahun 90-an dengan program-program yang terintegrasi secara terpisah pada area fungsional perusahaan dalam beberapa kurun waktu sehingga menuntut perusahaan untuk lebih adaptif dan fleksibel untuk mengikuti perubahan pasar.

#### Komponen-Komponen ERP

*Software* ERP biasanya terbagi atas modul utama yaitu modul operasi dan modul pendukung seperti finansial, akunting dan sumber daya manusia sebagai berikut [4]:

1. Modul Operasi.  
Terdiri atas *General Logistic, Sales and Distribution, Materials Management, Logistic Execution, Quality Management, Plant Maintenance, Customer Service, Production Planning and Control, Project System, Environment Management*.
2. Modul Finansial dan Akunting.  
Terdiri atas *General Accounting, Financial Accounting, Controlling, Investment Management, Treasury, Enterprise Controlling*.
3. Modul Sumber Daya Manusia.  
Terdiri atas *Personnel Management, Personnel Time Management, Payroll, Training and Event Management, Organizational Management, Travel Management*.

ERP dapat dikatakan paket *software* komprehensif yang mengintegrasikan serangkaian proses bisnis yang lengkap dan fungsional perusahaan dalam rangka untuk menyajikan pandangan kesatuan (holistik) bisnis yang menyusun sebuah informasi tunggal dan arsitektur IT[7][8]. Sistem yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dapat meningkatkan efektifitas proses bisnis yang sedang berjalan. Dalam paper ini juga akan disinggung beberapa aspek yang mempengaruhi implementasi ERP agar perusahaan mempertimbangkan penerapan ERP dengan meningkatkan daya saingnya baik pihak manajemen dan karyawan, maupun bisnis proses yang disusun dan vendor yang agresif.

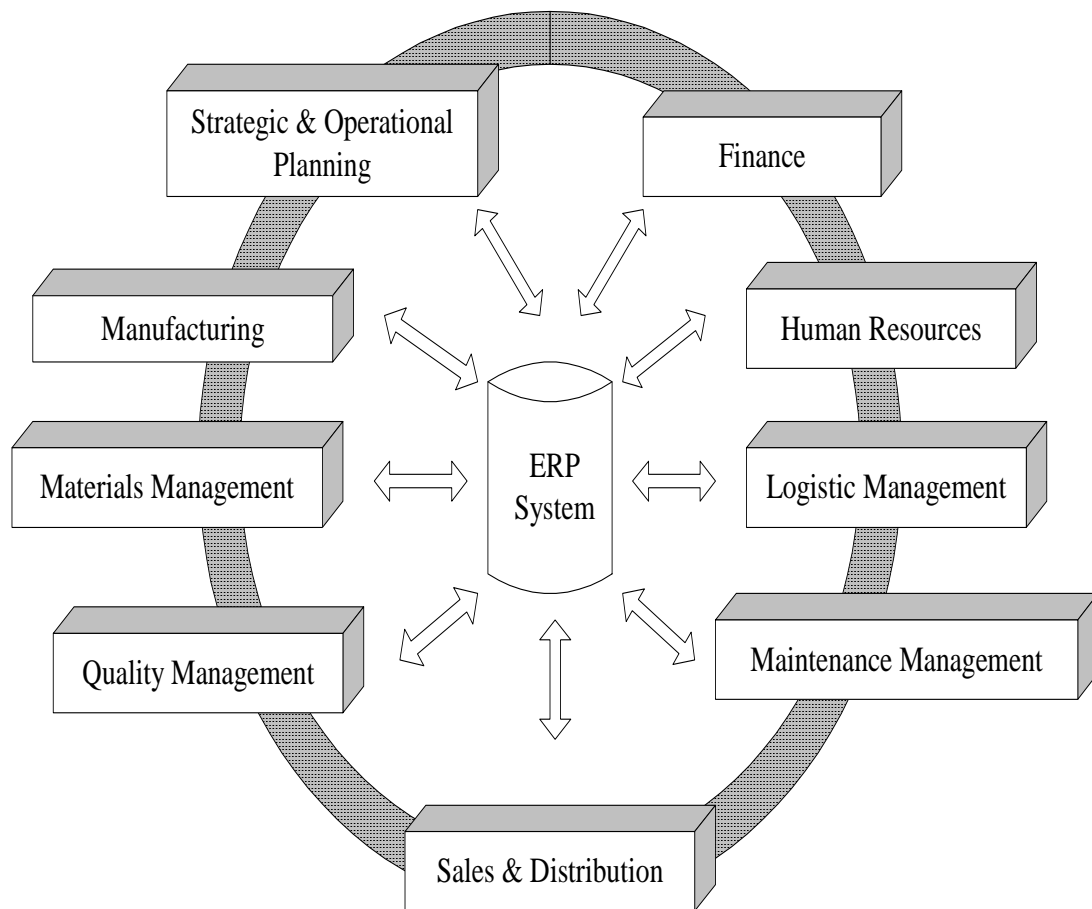
Gambar 1 menunjukkan komponen dalam proses bisnis yang saling terintegrasi satu sama lain. Walaupun dalam kenyataannya tidak semua perusahaan membutuhkan ERP untuk proses bisnisnya, tetapi umumnya perusahaan yang membutuhkan ERP bisa langsung membeli paket ERP secara lengkap, per modul atau membangun sistemnya sendiri sesuai dengan kebutuhannya tergantung pada skala kompleksitas bisnis perusahaan yang disesuaikan dengan dana, personel yang siap menghadapi perubahan dengan adanya sistem baru, dan yang paling penting dukungan dari semua pihak dalam perusahaan.

### 2.2 Aspek User (Pengguna)

Implementasi ERP dalam sebuah perusahaan tidak bisa dilepaskan dari kepentingan para *stakeholder* yang terlibat dalam proses implementasi. Oleh karena itu, teknologi ERP berfungsi untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan informasi para *stakeholder* perusahaan maupun antar perusahaan pada area bisnis proses. ERP juga merupakan sistem yang kompleks dan mahal, sehingga dalam implementasinya diperlukan *user* yang mampu menerapkannya.

Dari Gambar 2 memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat bila implementasi ERP pada perusahaan berhasil. Hal ini sangat tergantung dari manajemen proyek yang disebut dengan *key user*, *key user* adalah para *user* yang dipilih oleh top manajemen untuk menentukan seluruh proses implementasi karena mereka yang akan menentukan keberhasilan implementasi ERP melalui *Effective design of business process*, menyusun dan membuat serta menetapkan *Product Data Management ERP*, mengarahkan *Vendors and Consultant*, menyesuaikan kondisi teknologi ERP dengan kondisi nyata (*Customize product ERP*), dan melakukan pelatihan terhadap *End User*[2].

Manajemen proyek atau *keyuser* memiliki lima pilarutama[7][8][9] yaitu (1) memiliki rencana implementasi, (2) Menyusun kerangka waktu yang realistis, (3) memiliki data pertemuan proyek berkala, (4) memiliki pemimpin proyek yang efektif dan sukses, dan (5) anggota tim proyek yang eksis.



Gambar 1. Integrasi Informasi melalui Sistem ERP[2]

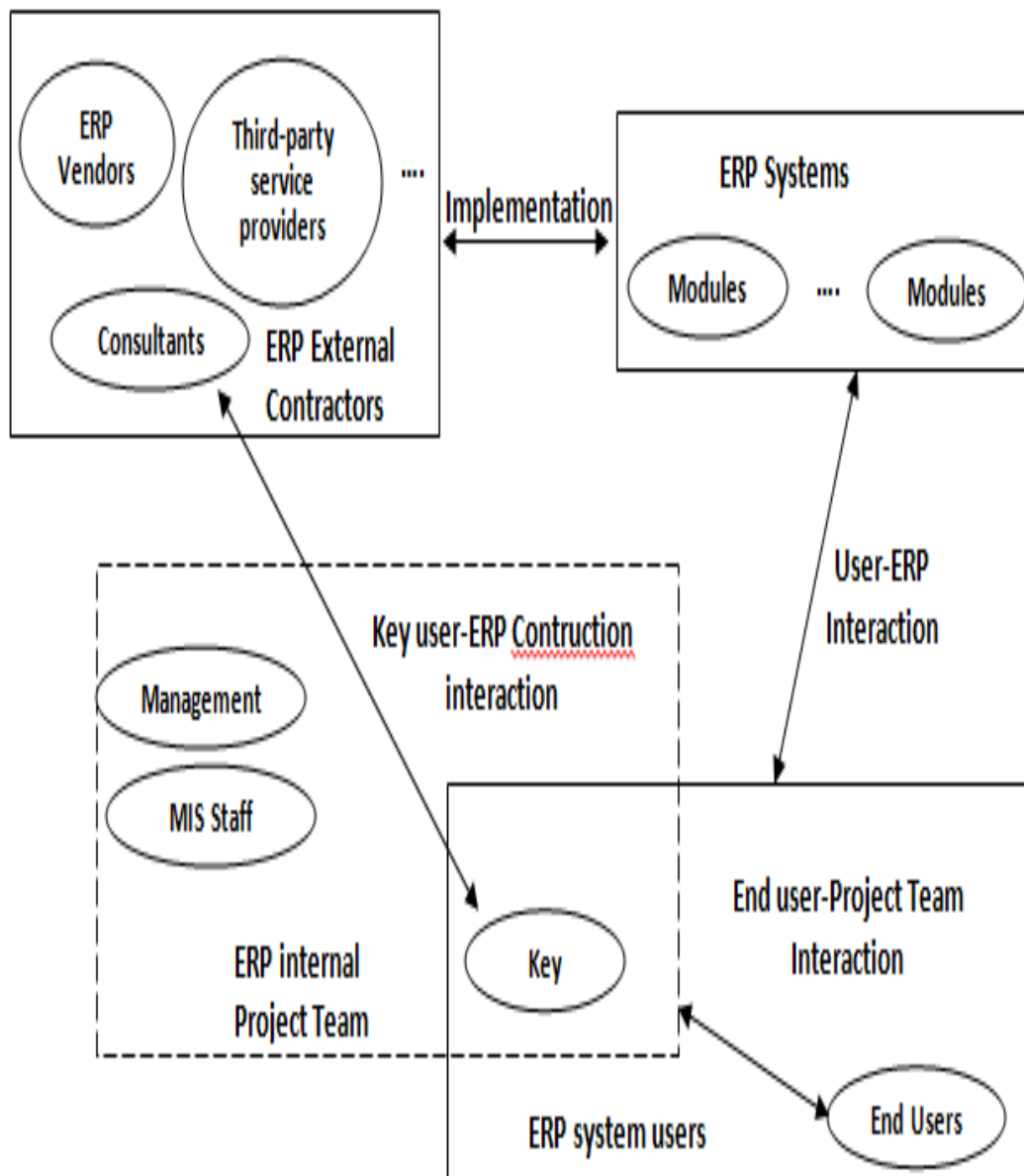
**2.3 Aspek Komitmen**

Komitmen merupakan bentuk tanggung jawab yang disepakati oleh sekelompok orang dalam sebuah perusahaan agar mampu menyelesaikan proses implementasi teknologi ERP. Setiap *stakeholder* yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung berkomitmen bersama-sama selama proses implementasi yang terlihat dalam skala prioritas kerja.

Selain itu juga, *Top Manajemen* harus memahami peran strategis ERP yang ditunjukkan pada Gambar 3. Secara nyata ERP sudah menjadi tulang punggung dalam menyediakan sistem bisnis yang dinamis dan strategis untuk kepentingan implementasi sistem yang baru. Kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen ditingkat *top manajemen* sangat penting untuk mewujudkan keberhasilan implementasi ERP.

Polemik orang yang terlibat dalam implementasi pun tidak terjadi, dan kerjasama dalam pemilihan perangkat pun diatasi dengan solusi terbaik. Semua orang akan melakukan perubahan dengan persaingan dalam usaha meningkatkan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan pun mendapatkan hasil yang realistis dari sistem ERP mempunyai pengaruh besar dalam mengatasi lawan sebagai pesaing perusahaan.

Tanpa komitmen maka proses implementasi tidak akan sampai ke cabang, manajemen proyek yang efektif tidak beraktivitas ke cabang, dan perubahan proses bisnis perusahaan yang dilakukan oleh cabang terlalu minim untuk ditoleransi.



Gambar 2 Implementasi ERP dan User[2]

#### 2.4 Aspek Software dan Hardware

Perkembangan ERP melibatkan *software* dan *hardware* dalam konsep ERP adalah semata-mata karena perangkat teknologi tersebut dapat memberikan nilai tambah berupa: penghapusan proses-proses yang tidak perlu (*process elimination*), penyederhanaan proses-proses yang rumit atau bertele-tele (*process simplification*), penyatuan proses-proses yang redundan (*process integration*), dan pengotomatisasian proses-proses yang manual (*process automation*)[3][5].

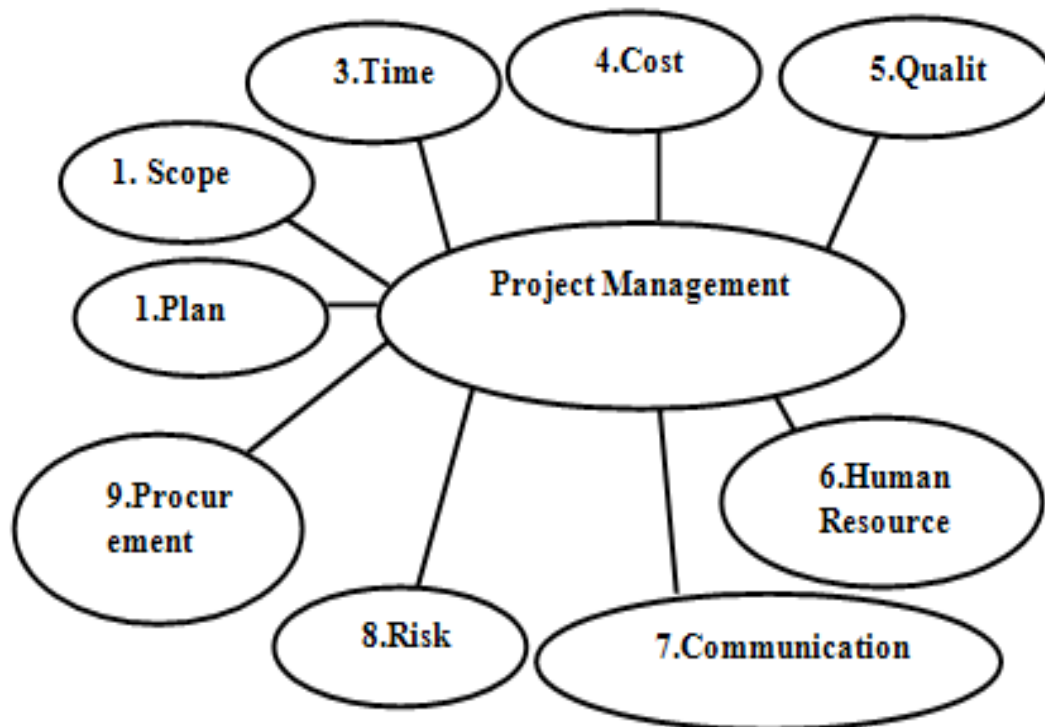
Pemilihan *software* dan *hardware* yang tepat dengan fitur-fitur kompleks sesuai dengan kebutuhan membuat mudah perusahaan mendapatkan informasi dan semua kebutuhan organisasi akan terkomunikasi. Selain itu juga, proses bisnis perusahaan akan lebih mudah dipahami oleh pengguna.

Ada tiga kategori yang harus diperhatikan ketika memilih *software* dan *hardware*, yaitu[5]:

1. Kesesuaian antara *software/ hardware* dan kebutuhan perusahaan.
2. Kemudahan dalam hal kustomisasi.
3. Kemudahan untuk pengalihan ke versi yang lebih tinggi.

Sistem ERP dirancang berdasarkan proses bisnis yang dianggap sebagai '*best practice*' atau proses umum yang paling layak ditiru. Misalnya, bagaimana proses umum yang sebenarnya berlaku

untuk pembelian (*purchasing*), penyusunan stok di gudang dan sebagainya. Untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari sistem ERP, maka perusahaan/ organisasi harus mengikuti '*best practice process*' (proses umum terbaik) yang berlaku. Tantangan yang mungkin dihadapi bagaimana merubah proses kerja *user* menjadi sesuai dengan proses kerja yang dihendaki oleh sistem ERP, atau merubah sistem ERP untuk menyesuaikan proses kerja *user*.



Gambar 3. Area Manajemen Proyek[1][2]

## 2.5 Aspek Pelatihan

Dalam proses implementasi ERP banyak orang gagal dengan jutaan dolar dan ratusan jam karena kurangnya pelatihan. Biasanya pengguna akhir (*end user*) bisa menggunakan sistem ERP dalam waktu satu tahun. Sebuah program pelatihan yang menyeluruh diperlukan untuk membuat pengguna (*user*) merasa nyaman dengan sistem ERP. Faktor ini terlalu sering diabaikan dan tantangan bagi perusahaan yang menerapkan ERP untuk menemukan strategi yang sesuai berupa rencana pelatihan dan pendidikan bagi *end user*.

Terdapat tiga aspek yang menyangkut tentang isi dalam pelatihan, yaitu [9] :

1. Logika dan konsep ERP. Konsep pelatihan akan memberitahu kepada pengguna mengapa sistem ERP diimplementasikan.
2. Fitur dari *software* sistem ERP. Dalam aspek ini pengguna diberitahu mengapa perubahan pada sistem ERP diperlukan.
3. Fungsional pelatihan (*hands-on training*). Aspek ini akan membantu mengatasi kekhawatiran akan sistem komputerisasi.

## 2.6 Aspek Perubahan

Dalam melakukan pekerjaan setiap level memiliki kapasitas yang berbeda menggunakan teknologi ERP. Ternyata yang paling sering menggunakannya yaitu *low level*, tetapi yang mengetahui perkembangan dan konsistensi ERP adalah *medium level*, dan *high level*. Mereka berperan memberikan persetujuan maupun melakukan perubahan-perubahan dalam proses bisnis untuk disesuaikan dengan ERP.

Perubahan BPR (*Business Process Reengineering*) dapat terjadi bila ada perubahan dalam bisnis proses. Restrukturisasi proses bisnis dapat meningkatkan *performance* perusahaan dikarenakan

operasional dan infastruktur yang berjalan selaras dapat menjadi strategi untuk pencapaian tujuan bisnis perusahaan.

Dimensi yang termasuk pada rekayasa ulang proses bisnis adalah [5]:

1. Keinginan perusahaan untuk merekayasa ulang proses bisnisnya. Semakin besar keinginan sebuah perusahaan untuk berubah, semakin sukses implementasinya.
2. Kesiapan perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap proses bisnisnya. Perlu adanya kepercayaan antara manajemen puncak dan staff dalam perusahaan yang akan mempermudah proses perubahan.
3. Kemampuan perusahaan dalam rekayasa ulang proses bisnisnya. Prosesnya memerlukan banyak waktu, biaya (modal) dan sumber daya dalam perubahan proses bisnisnya.
4. Komunikasi. BPR merupakan suatu perancangan budaya organisasi, struktur, dan proses yang radikal. Jika orang di dalam perusahaan tidak diberi cukup informasi tentang tujuan BPR, mereka akan merasakan ketidakpastian tentang pekerjaan mereka, yang dapat menghambat kemajuan rekayasa ulang bisnis proses. Manajemen perlu menjawab setiap pertanyaan karyawan dan melakukan pertemuan-pertemuan yang dijadwalkan agar strategi dapat dipahami oleh setiap orang.

<i>Extensive</i>	<i>Potential Project Failure because of Process Changes</i>	<i>Potential Project failure because of Process Changes and IT Changes to Software</i>
	<i>Highest Probability of Successful Implementation</i>	<i>Potential Project failure because of IT Changes to Software</i>
<i>Minimal</i>		

Gambar 4. Perubahan *Software* dan Perubahan Organisasi[9]

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dari ulasan paper sebelumnya maka diperoleh hasil dan pembahasan paper yang disajikan dalam beberapa sub poin seperti yang terlihat di bawah ini.

#### 3.1 Implementasi ERP dalam Perusahaan Multinasional

Diawali oleh keberadaan *software* pada tahun 1990-an yang ditandai oleh penerapan sistem ERP pada perusahaan Multinasional memberikan efek sudut pandang dari implementasi ERP pada organisasi atau institusi tersebut. Tempat Kerja dan Individu memberikan sebuah pemahaman yang lebih jelas tentang manusia maupun faktor-faktor positif dalam perusahaan untuk keberhasilan yang lebih tinggi dalam proyek-proyek di masa depan yang berkesinambungan bagi mereka yang menggunakan solusi ERP saat ini.

Kemudian timbul pertanyaan bahwa mengapa perusahaan yang memilih solusi ERP bagi perusahaan begitu sulit untuk menerapkannya?. Beberapa faktor penunjang keberhasilan penerapan ERP diantaranya sebuah visi yang jelas, proaktif dan berkelanjutan serta pemahaman yang baik tentang teknologi informasi.

Selain itu juga pendapat-pendapat beberapa sumber dalam menjelaskan faktor lainnya bahwa ERP cenderung untuk memecah divisi dan menghambat hirarkis. Pengaruh Tempat Kerja dan karakteristik individu menjadi pembahasan dalam paper ini berupa standar pengukuran yang harus ditingkatkan produktivitas dan daya saing nya, peningkatan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dan melakukan perubahan terus-menerus.

Oleh karena itu, penolakan terhadap perubahan dalam implementasi ERP memunculkan konsekuensi mengapa sebuah ERP membutuhkan banyak perawatan dan dukungan ketika ditempatkan dalam perusahaan baik oleh internal dan eksternal konsultan manajemen.

### 3.2 ERP dalam Ketidakpastian Ekonomi

Ketidakpastian ekonomi yang terjadi dimana-mana seperti adanya pengangguran, kepercayaan konsumen turun, dan hampir mempengaruhi semua indikator. Bahkan, menurut American Express terbaru *Open Small Business Monitor study*[5], sepertiga dari pemilik usaha kecil yang disurvei melihat ketidakpastian ini sebagai tantangan terbesar yang mereka hadapi dalam pertumbuhan bisnis karena banyak industri dilayani oleh produsen kecil dan menengah (SMMs).

Implementasi ERP dapat menjadi sumber penghematan biaya dan peningkatan operasional yang membantu perusahaan bertahan dan berkembang dalam masa ekonomi yang sulit.

Penghematan biaya dan peningkatan operasi dapat signifikan, dan benar-benar membantu SMMs dalam suasana ketidakpastian ekonomi. Pemanfaatan lain seperti peningkatan operasi, biaya administrasi rendah, tepat waktu pengiriman, dan meningkatkan kepuasan para pelanggan.

### 3.3 Manfaat ERP bagi Sebuah Perusahaan

Tujuan dari implementasi ERP adalah menyatukan semua divisi yang ada dalam perusahaan menjadi satu sistem yang dapat dikendalikan secara terpusat[1].

Pada program ERP terdapat dua tipe pengguna yaitu *key user* dan *end user*. *Key user* dipilih dari *operating departments*, biasanya selalu berhubungan dengan *business process* dan memiliki pengetahuan lebih di area kerjanya dan umumnya manager departemen. *Key user* akan mengembangkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan pada sistem akhir oleh *end user*. Sebagai tambahan, *key user* juga akan melakukan spesialisasi pada bagian-bagian sistem ERP dan berlaku sebagai pelatih, pendidik, *advisors*, *help-desk resources*, dan sebagai agen untuk *end user*. Berlawanan dengan *key users*, *end users* adalah *users* akhir dari sistem ERP. *End user* hanya memiliki spesifikasi pengetahuan dari sebuah divisi pada sistem. Sehingga, peran *key users* sangat penting untuk keberhasilan sistem akhir [2].

Karakteristik ERP oleh Daniel E. O'Leary meliputi hal-hal sebagai berikut [2][5]:

1. Sistem ERP adalah suatu paket perangkat lunak yang didesain untuk lingkungan pelanggan pengguna *server*, apakah itu secara tradisional atau berbasis jaringan.
2. Sistem ERP memadukan sebagian besar dari proses bisnis.
3. Sistem ERP memproses sebagian besar dari transaksi perusahaan.
4. Sistem ERP menggunakan *database* perusahaan yang secara tipikal menyimpan setiap data sekali saja.
5. Sistem ERP memungkinkan mengakses data secara *real time*.
6. Dalam beberapa hal sistem ERP memungkinkan perpaduan proses transaksi dan kegiatan perencanaan.
7. Sistem ERP menunjang sistem multi mata uang dan bahasa, yang sangat diperlukan oleh perusahaan multinasional.
8. Sistem ERP memungkinkan penyesuaian untuk kebutuhan khusus perusahaan tanpa melakukan pemrograman kembali.

### 3.4 Keuntungan dan Kerugian ERP

Keuntungan dari implementasi ERP antara lain [1][2][5]:

#### 1. Integrasi Data Keuangan

Oleh karena semua data disimpan secara terpusat, maka para eksekutif perusahaan memperoleh data yang *up-to-date* dan dapat mengatur keuangan perusahaan dengan lebih baik.

## 2. Standarisasi Proses Operasi

ERP menerapkan sistem yang standar, dimana semua divisi akan menggunakan sistem dengan cara yang sama. Dengan demikian, operasional perusahaan akan berjalan dengan lebih efisien dan efektif.

## 3. Standarisasi Data dan Informasi

*Database* terpusat yang diterapkan pada ERP, membentuk data yang standar, sehingga informasi dapat diperoleh dengan mudah dan fleksibel untuk semua divisi yang ada dalam perusahaan.

Menurut Alfianballer bahwa keuntungan dari implementasi ERP yaitu [3]:

- a. ERP menawarkan sistem terintegrasi di dalam perusahaan, sehingga proses dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.
- b. ERP juga memungkinkan melakukan integrasi secara global. Halangan yang tadinya berupa perbedaan valuta, perbedaan bahasa, dan perbedaan budaya, dapat dijumpai secara otomatis, sehingga data dapat diintegrasikan.
- c. ERP tidak hanya memadukan data dan orang, tetapi juga menghilangkan kebutuhan pemutakhiran dan pembetulan banyak sistem komputer yang terpisah.
- d. ERP memungkinkan manajemen mengelola operasi, tidak hanya sekedar memonitor saja. Dengan ERP manajemen tidak hanya mampu untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana keadaan semua karyawan ?” tetapi lebih-lebih mampu menjawab pertanyaan “Apa yang semua karyawan kerjakan untuk menjadi lebih baik ?”.
- e. ERP membantu melancarkan pelaksanaan manajemen supply chain dengan kemampuan memadukannya.

Kerugian yang mungkin terjadi ketika salah menerapkan ERP antara lain adalah [1][5]:

- a. Strategi operasi tidak sejalan dengan *business process design* dan pengembangannya
- b. Waktu dan biaya implementasi yang melebihi anggaran
- c. Karyawan tidak siap untuk menerima dan beroperasi dengan sistem yang baru
- d. Persiapan implementasinya tidak dilakukan dengan baik
- e. Berkurangnya fleksibilitas sistem setelah menerapkan ERP

### 3.5 Dampak Perubahan Akibat Implementasi ERP

Harga ERP yang relatif mahal menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan paket ERP yang akan digunakan[1]. Meski perbedaan kepentingan muncul dalam bentuk dan motif yang beragam, generalisasi dapat dilakukan terhadap beberapa kasus sehingga didapatkan kelompok besar kasus perbedaan kepentingan dalam implementasi ERP. Beberapa kasus perbedaan/ pertentangan kepentingan yang sering muncul dalam implementasi ERP, antara lain [1][5]:

1. Peningkatan Bisnis vs Keunikan bisnis
2. Efisiensi vs rentang control (*span of control*)
3. Analisis vs data input
4. Teknologi vs konteks (kegunaan)

Faktor yang mempengaruhi pengembalian investasi yang ditanamkan pada implementasi ERP [3][4][6]:

1. Karena ERP mengurangi atau menghilangkan duplikasi data, maka akan ada penghematan dalam biaya operasi.
2. Karena sistem ERP dapat membantu arus barang dan jasa dengan lebih cepat sehingga lebih banyak penjualan dapat diciptakan untuk setiap bulan.
3. Beberapa perusahaan yang tidak menggunakan sistem ERP kadang-kadang terpaksa ditutup karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang menggunakan ERP.
4. Pelaksanaan sistem ERP yang lancar akan menghilangkan frustrasi dikalangan pemasok, pegawai sendiri, pelanggan, dan distributor, dimana keuntungan ini sulit dihitung secara kuantitatif.
5. Karena penghematan biaya dan penambahan pendapatan terjadi dalam waktu yang lama, maka sulit juga menghitung berapa nilai uang yang didapat sebagai akibat investasi ERP untuk pertama kalinya.
6. Karena implementasi ERP memerlukan waktu, dan ada faktor lain dalam bisnis mempengaruhi keuntungan maka sulit mengisolasi pengaruh yang hanya diakibatkan oleh implementasi ERP.

## 4. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan sebelumnya yaitu:



1. Sistem ERP adalah paket *software* yang sangat dibutuhkan untuk mengelola sebuah industri/perusahaan secara efisien dan produktif.
2. ERP dibutuhkan oleh perusahaan tergantung pada kompleksitas proses bisnis (*best practice*) perusahaan dengan biaya dan tim implementasi dari orang-orang yang tepat mempunyai komitmen penuh serta mampu menghadapi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dengan adanya sistem baru, dan yang paling penting dukungan dari semua pihak dalam perusahaan di atas kepentingan-kepentingan tertentu.
3. Pemilihan *software* dan *hardware* yang tepat sesuai dengan kebutuhan strategis perusahaan.
4. Pelatihan rutin bagi *user* yang terlibat langsung akan memberikan rasa aman meskipun terjadi pergantian *user* (mutasi).
5. Kekurangan dari paper ini yaitu tidak bersifat penelitian terbaru. Oleh karena itu perlu untuk membuktikan dengan alat dan data actual bahwa seberapa besar pengaruhnya aspek-aspek penting tersebut bagi sebuah perusahaan, dan apa saja aspek yang harus diperhatikan secara khusus. Selain itu juga perlu untuk membahas aspek-aspek lainnya yang belum dibahas dalam paper ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Febriano, Iqbal, Menyeimbangkan Berbagai Kepentingan Dalam Implementasi ERP, <http://isi.guru-consulting.com/articles/40-articles/69-menyeimbangkan-berbagai-kepentingan-dalam-implementasi-erp.html>, diakses pada tanggal 15/05/2010.
- [2] Tarigan, Zeplin Jiwa Husada, Pengaruh Key User Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Implementasi ERP (Enterprise Resource Plannin) , [http://fportfolio.petra.ac.id/user\\_files/04-017/PENGARUH%20KEY%20USER%20TERHADAP%20KINERJA%20PERUSAHAAN%20DALAM%20IMPLEMENTASI%20ERP.pdf](http://fportfolio.petra.ac.id/user_files/04-017/PENGARUH%20KEY%20USER%20TERHADAP%20KINERJA%20PERUSAHAAN%20DALAM%20IMPLEMENTASI%20ERP.pdf), diakses pada tanggal 20/05/2010.
- [3] \_\_\_\_\_, 2009, Pengertian ERP Dan Beberapa Jenis Software Untuk Menjalankan ERP', <http://alfianballer.wordpress.com/2009/10/19/pengertian-erp-dan-beberapa-jenis-software-untuk-menjalankan-erp/>, diakses pada tanggal 15/05/2010.
- [4] \_\_\_\_\_, Modul Enterprise Resource Planning (ERP), , [http://www.erpweaver.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=19&Itemid=27](http://www.erpweaver.com/index.php?option=com_content&task=view&id=19&Itemid=27), diakses pada tanggal 15/05/2010.
- [5] \_\_\_\_\_, "Implementing ERP in Multinational Companies : Their Effects on the Organization and Individuals at Work", [http://pdfserve.informaworld.com/227605\\_\\_768433014.pdf](http://pdfserve.informaworld.com/227605__768433014.pdf), Diakses pada 15/05/2010.
- [6] \_\_\_\_\_, ERP In a Recovering Economy, [http://www.iqms.com/products/brochures/ERP\\_in\\_Recovering\\_Economy.pdf](http://www.iqms.com/products/brochures/ERP_in_Recovering_Economy.pdf) , diakses pada 15/05/2010.
- [7] Zhang, Liang, K.O., Matthew, Lee, Zhe Zhang, dan Ban erjee, 2003, Critical Success Factors of Enterprise Resource Planning Systems Implementation Success in China, Proceedings of the 36th Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'03), diakses pada tanggal 16/05/2010.
- [8] Yasar F. Jarrar', Abdullah Al-Mudimigh 'and Mohamed Zairi, 2000, ERP Implementation Critical Success Factor – The Role and Impact of Business Process Management, ICMIT, diakses pada tanggal 16/05/2010.

- [9] Yingjie, Jiang, 2005. "Critical Success Factors in ERP Implementation in Finland", The Swedish School of Economics and Business Administration, Supervisor: Anders Tallberg. Diakses pada tanggal 15/05/2010.